

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian :

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Kerjasama Indonesia Australia melalui IA-CEPA dalam meningkatkan ekspor otomotif Indonesia ke Australia	Moechamad Adriyan	Dalam penelitian yang ditulis oleh Moechamad Adriyan, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya kerjakan yaitu membahas peningkatan suatu kerjasama yang dipengaruhi oleh perjanjian antara	Dalam penelitian yang ditulis oleh Moechamad Adriyan, penulis membahas kesempatan untuk peningkatan ekspor otomotif melalui perjanjian IA-CEPA sedangkan saya

			Indonesia dan Australia yaitu melalui perjanjian IA-CEPA.	membahas perihal bagaimana Australia dapat memenuhi kebutuhan komoditas pengganti bahan pokok di Indonesia yang peningkatannya dipengaruhi oleh kerjasama IA-CEPA
2	Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan	Yeti Andriani dan Andre	Dalam penelitian Yeti Andriani dan Andre, penelitian yang mereka buat memiliki kesamaan dengan yang saya buat, yaitu sama sama menjelaskan bagaimana	Dalam penelitian Yeti dan Andre lebih menjelaskan perihal implikasi kerjasama IA-CEPA terhadap kerjasama ekonomi antara

	Luar Negeri Indonesia		kerjasama IA-CEPA dapat mempengaruhi suatu peningkatan pada hal yang sedang dilakukan oleh Indonesia dan Australia yaitu kerjasamanya dapat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan komoditas gandum di Indonesia yang di impor dari Australia.	Indonesia dengan Australia sedangkan penelitian saya lebih menjelaskan perihal implikasi kerjasama IA-CEPA terhadap pemenuhan kebutuhan komoditas gandum di Indonesia yang di impor dari Australia
3	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Nindi Silvia Andriani	Dalam penelitian yang Nindi Silvia Andriani ini memiliki	Perbedaan dalam penelitian yang saya buat dengan Nindi

	<p>volume impor Gandum Indonesia Periode 1990- 2020</p>		<p>kesamaan dengan penelitian yang saya buat, yaitu sama-sama menjelaskan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya impor gandum yang dilakukan oleh Indonesia dari berbagai negara peng-ekspor</p>	<p>Silvia Andriani adalah penelitian yang saya buat berfokus pada faktor peningkatan volume impor gandum melalui sebuah perjanjian sedangkan penelitian Andriani membahas faktor bagaimana volume impor bisa meningkat berdasarkan pendapatan negara, harga, dan nilai tukar rupiah terhadap</p>
--	---	--	--	--

				kurs dollar Amerika.
--	--	--	--	-------------------------

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul Kerjasama Indonesia Australia melalui IA-CEPA dalam meningkatkan ekspor otomotif Indonesia ke Australia, Literatur ini membahas tentang proses kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara antara Indonesia dengan Australia dalam peningkatan ekspor otomotif di Indonesia ke Australia melalui perjanjian yang dilakukan kedua negara yaitu melalui IA-CEPA, penulis mengatakan bahwa strategi Indonesia dalam melakukan ekspor otomotif ke Australia bisa dicapai dengan penerapan isi perjanjian yang salah satu isinya yaitu dengan penghapusan bea masuk yang awalnya 5 persen menjadi 0 persen menjadikan kesempatan ini bisa membuat Indonesia untuk bersaing di pasar Australia. Karena Australia sendiri memiliki target 20 persen dari total produksi otomotif di tahun 2025 yang dimana hal tersebut menjadikan target jangka Panjang untuk memanfaatkan dan meningkatkan industri otomotif di pasar global yang dimulai di pasar Australia. Dan alasan penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan yaitu pembahasan dari bagaimana implikasi dari sebuah perjanjian dapat diterapkan pula pada kebutuhan negara lainnya. Literatur kedua yang berjudul Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia – Australia (IA-CEPA) terhadap perdagangan Luar Negeri Indonesia. Literatur ini membahas bagaimana perjanjian kemitraan ini dapat mempengaruhi terhadap perdagangan yang lebih bebas dan perekonomian global yang dapat menciptakan dasar dari perdagangan yang

lebih terbuka karena dengan hasil itu perjanjian IA-CEPA mempermudah dan mengembangkan akses pasar Indonesia yang lebih luas. Literatur ketiga yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Gandum Indonesia Periode 1990-2020. Literatur ini membahas bagaimana Gandum merupakan Sebagian besar komoditas pangan yang diimpor oleh Indonesia dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya. Pergeseran pola konsumsi masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah yang cepat ke pangan olahan gandum, terutama roti, mi instan, dan permintaan pakan, mendorong peningkatan impor gandum Indonesia. Dan peningkatan dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa bisa terjadi karena beberapa faktor seperti pendapatan negara, harga, dan nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar Amerika.

Berdasarkan dalam penjelasan beberapa literatur tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Karena kesamaan latarbelakang pembahasan yang membahas bagaimana hasil ratifikasi perjanjian IA-CEPA dan faktor lainnya dapat memenuhi kebutuhan kedua negara dalam perdagangan impor gandum antara Indonesia dengan Australia.

2.2.Kerangka Teoritis/Konseptual

2.2.1. Teori Kerjasama Internasional

Kerja sama dapat muncul dari komitmen aktor terhadap kepentingan publik, atau sebagai upaya untuk mewujudkan kepentingan aktor itu sendiri. Penting untuk perilaku kooperatif adalah sejauh mana setiap pemain percaya yang lain akan bekerja sama. Oleh karena itu, masalah utama teori kerjasama adalah realisasi berbasis kepentingan diri sendiri, yaitu hasil yang saling

menguntungkan diperoleh melalui usaha bersama bukan melalui usaha sendiri atau kompetisi. (Dougherty Pfaltzgraff, 1997) Kerja sama internasional sering terjadi dalam lingkungan terdesentralisasi yang tidak memiliki institusi. Lintas budaya dan geografi mengembangkan norma yang efektif, sehingga mengatasi kurangnya informasi tentang motivasi dan tujuan masing-masing pihak yang membuat kerjasama menjadi sangatlah penting.

Ada beberapa alasan mengapa negara bekerja sama dengan negara dengan negara lain:

- A. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara yang bekerjasama dengan negara lain untuk mengurangi biaya negara yang disebabkan Oleh keterbatasan negara dalam produksi barang-barang kebutuhan rakyat
- B. Meningkatkan efisiensi yang terkait dengan pengurangan biaya.
- C. Karena ada isu-isu yang mengancam keamanan bersama.
- D. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak terhadap negara lain. (Holsti, 2016)

Perilaku kerjasama dapat terjadi dalam kondisi kelembagaan yang formal, dengan aturan yang disepakati, norma yang diterima, atau prosedur pengambilan keputusan bersama. Kebutuhan untuk memahami dan menyepakati atas dasar struktur internasional pembangunan politik terutama didasarkan pada teori kerjasama internasional Kebutuhan untuk memahami dan menyetujui atas dasar dan perkembangan tatanan internasional di mana perilaku muncul. Serta faktor yang mendorong terjadinya kerjasama internasional yaitu karena adanya kesadaran dan keinginan untuk

bernegosiasi, salah satu pendekatan kerjasama internasional didasarkan pada fakta bahwa negosiasi akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Kartasasmita, 1997)

Dalam tulisan ini, kerjasama internasional yang dilakukan oleh Australia dengan Indonesia dalam pemenuhan komoditas gandum di Indonesia terimplementasikan yang dapat dibuktikan oleh alasan-alasan mengapa suatu negara melakukan kerjasama.

2.2.2. Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional mengacu pada tujuan dan ambisi negara berdaulat, yang dijadikan tujuan pemerintah. Kepentingan nasional dapat didefinisikan sebagai tuntutan, tujuan, tujuan, tuntutan, dan kepentingan yang selalu diusahakan oleh suatu bangsa untuk dilestarikan, dilindungi, dipertahankan, dan diamankan. Ini mencerminkan tujuan umum dan berkelanjutan yang menjadi tujuan suatu negara. Kepentingan nasional dapat digunakan untuk membenarkan tindakan suatu negara, dan sering digunakan oleh politisi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya apa yang mereka katakan. Konsep kepentingan nasional digunakan baik dalam analisis politik maupun tindakan politik. Sebagai alat analitik, digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mengevaluasi sumber atau kecukupan kebijakan luar negeri suatu negara (James N. Rosenau, 2023). Sebagai instrumen tindakan politik, ia berfungsi sebagai alat untuk membenarkan tindakan negara. Kepentingan nasional tidak pernah memenuhi janji awalnya sebagai alat analisis, dan upaya untuk menggunakan dan menerapkannya terbukti sia-sia atau menyesatkan. Ada ketidaksepakatan mendasar antara mereka yang memahami kepentingan

nasional secara luas dan mereka yang mencoba menjabarkannya ke sejumlah kepentingan, elemen, faktor, fungsi, atau dimensi tunggal yang konkret.

Secara umum, kepentingan nasional dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: komponen yang diperlukan atau vital dan komponen yang tidak vital (Dinesh, 2015). Komponen penting atau vital dari kepentingan nasional meliputi kepentingan keamanan, yang meliputi pelestarian keamanan fisik, politik, dan ekonomi, serta perlindungan kedaulatan nasional dan keutuhan wilayah. Kepentingan ekonomi juga dianggap sebagai komponen penting dari kepentingan nasional, karena melibatkan promosi pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan stabilitas. Komponen non-vital dari kepentingan nasional meliputi kepentingan politik, yang melibatkan promosi nilai-nilai dan ideologi politik suatu bangsa, dan kepentingan budaya, yang melibatkan pelestarian dan promosi warisan budaya dan identitas bangsa. Kepentingan spiritual, yang melibatkan promosi nilai-nilai agama atau filosofis suatu bangsa, juga dianggap sebagai komponen non-vital dari kepentingan nasional.

Dalam teori hubungan internasional, kepentingan nasional sering dianggap terdiri dari pengejaran kekuasaan, keamanan, dan kekayaan. Konsep Kepentingan Nasional menurut Hans J. Morgenthau memiliki implikasi segala macam hal secara logis mirip dengan isinya, Power (kekuasaan) dan Kepentingan (interest), sebagai sarana tindakan politik internasional juga merupakan tujuan, maka konsep ini ditentukan oleh kebijakan luar negeri suatu negara yang ditentukan oleh tradisi politik dan konteks budaya, juga dapat diartikan sebagai tujuan fundamental dan penentu akhir yang memandu

pembuat kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara biasanya merupakan kebutuhan terpenting negara tersebut, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi (Perwita & Yani, 2005).

Di sisi lain ada perbedaan pandangan antara cendekiawan neorealis dan institusionalis liberal yang cenderung mendefinisikan kepentingan nasional sebagai berputar di sekitar keamanan dan kekuasaan, sedangkan sarjana liberal melihatnya sebagai cakupan isu yang lebih luas, termasuk hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan. Kepentingan nasional juga dapat digunakan untuk membedakan kepentingan nasional dari sub-nasional ketika melihat dimensi domestik dan sub-unit organisasi suatu negara (Deighton, 2017).

2.2.3. Teori Heckscher-Ohlin

Dalam melakukan hubungan internasional pasti ada interaksi yang terjadi antar negara-negara, interaksi yang terjadi salah satunya berberbentuk kerjasama dalam organisasi Internasional. Kerjasama adalah interaksi antar negara dalam suatu hubungan dalam hubungan internasional, kepentingan setiap negara ada di dalamnya. Perjanjian kerjasama IA-CEPA yang dibentuk oleh Australia dan Indonesia merupakan interaksi antar aktor dalam hubungan internasional perjanjian tersebut adalah hasil dari saling ketergantungan antara kedua negara. dua negara saling bergantung satu sama lain yang setuju untuk bekerja sama. kerjasama bertujuan menyadari kepentingan masing-masing negara, karena hubungan saling ketergantungan antar bangsa merupakan ketergantungan yang harus dipenuhi kepentingan nasional oleh kedua negara tersebut. Di dalam rumusan masalah, penulis mengatakan bahwa bagaimana suatu perjanjian dapat memberikan keuntungan bagi kedua negara. Dalam

tema, judul, masalah dan studi kasus yang penulis ambil yaitu bagaimana Indonesia dapat memenuhi kebutuhan gandum di Indonesia dan apa keuntungan bagi Australia sebagai pengimpor gandum, terdapat teori yang dapat menjadikan landasan pemikiran dan juga dapat membantu dalam analisis permasalahan yang diteliti. Salah satunya yaitu Teori *Heckscher-Ohlin*.

Teori Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa negara dengan faktor produksi yang melimpah akan mengekspor barang yang secara intensif menggunakan faktor produksi yang tidak dimiliki negara tersebut. (Herwina & Erwin, 2002). Dengan demikian, pola perdagangan yang terjadi antar negara yang berbeda dalam ketersediaan faktor produksi, atau faktor rasio modal terhadap tenaga kerja, adalah perdagangan antar industri. Pola perdagangan ini juga terjadi antara Indonesia dengan negara-negara maju yang kaya modal (Alexander M. Sitorus, 2008) Teori H-O kemudian mencoba menjelaskan alasan perbedaan produktivitas ini. Teori H-O menunjukkan bahwa alasan perbedaan produktivitas adalah bahwa negara-negara memiliki jumlah atau proporsi faktor produksi (faktor endowmen) yang berbeda, yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan harga komoditas yang diproduksi. Oleh karena itu, teori H-O modern disebut "*The Proportional Factor Theory*".

2.2.4. Konsep Impor gandum Indonesia dari Australia.

Pada saat Menteri pertanian wilayah Australia David Little MP berkunjung ke Jakarta untuk membahas Pelaksanaan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) di bidang pertanian diselenggarakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto. Dalam pertemuan tersebut, Menko Airlangga mengajak

Australia untuk terlibat dengan deliverables konkret berupa item agenda prioritas G20 yang sedang dilaksanakan oleh Indonesia, yaitu isu kesehatan global, transisi ekonomi berbasis digital, dan transisi energi. Juga dari Australia sendiri menawarkan program pemerintah yaitu *Agriculture Visa Program* yang dimana program tersebut memberikan kesempatan tenaga kerja Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di Australia untuk bekerja dalam bidang pertanian (KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, 2022).

2.3. Asumsi/Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang sudah di rumuskan oleh penulis adalah:

“Implementasi perjanjian internasional IA-CEPA, IA-CEPA: ECP (*Economic Cooperation Program*), dan Katalis. Maka, kedua negara mendapatkan manfaat dari kerjasama perdagangan khususnya impor gandum Australia ke Indonesia”

2.4. Kerangka Analisis

